

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perilaku tanggung jawab dapat diartikan sebagai perbuatan seseorang untuk berani menanggung apa yang telah diperbuat dan diucapkannya. Perilaku tanggung jawab merupakan karakter yang menentukan anak untuk melakukan berbagai macam perbuatan. Namun, sering kali perilaku tanggung jawab dikaitkan dengan keharusan untuk berbuat sesuatu atau dihubungkan dengan kesediaan untuk menerima konsekuensi dari perbuatannya. Hasan (dalam Rahayu, 2016) menyatakan bahwa tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Yaumi (2014, hlm. 114) tanggung jawab adalah kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas yang harus dipenuhi dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Pendapat serupa juga disampaikan Natalia (2016, hlm. 12) dalam Seftyana tanggung jawab adalah kemampuan membuat keputusan yang mengarahkan seseorang melakukan tindakan-tindakan yang patut dan efektif.

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas yang harus dipenuhi, memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan, dan mengerjakan tugas sebaik mungkin, tidak menyalahkan orang lain bila terjadi kesalahan dalam melakukan tugas yang diemban serta fokus pada tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dengan menekankan sikap positif seperti memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan.

Perilaku tanggung jawab untuk anak usia dini termasuk ke dalam ranah aspek perkembangan sosial emosional di mana perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan orang-

orang di sekitarnya. Menurut Hurlock (2005, hlm. 18) perkembangan sosial adalah proses belajar menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, adat dan kebiasaan, belajar bekerja sama, saling berhubungan dan merasa bersatu dengan orang-orang di sekitarnya.

Perilaku tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang dibentuk melalui pendidikan, pada pendidikan anak usia dini terdapat nilai yang penting ditanamkan sejak dini yakni kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kejujuran, toleransi, disiplin, cinta damai, percaya diri, mandiri, kreatif, tolong menolong, hormat dan sopan santun, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan dan adil, rendah hati, peduli lingkungan dan cinta tanah air. Salah satu nilai dalam pembentukan karakter adalah tanggung jawab. Tanggung jawab merupakan titik masuk karakter yang juga penting untuk dibiasakan sejak dini.

Oleh karena itu, sangat penting untuk diajarkan dan dikembangkan sejak usia dini dengan catatan tanggung jawab itu harus sesuai dengan batas kemampuan anak, kemampuan itu tergantung pada usia anak, kematangan dan kepribadian anak. Tanggung jawab pun penting ditanamkan sejak dini sebab perilaku tanggung jawab ini bermanfaat pada kehidupan masa depan anak. Sukiman (2016, hlm. 4) manfaat dari perilaku tanggung jawab yakni dengan mempunyai perilaku tanggung jawab seseorang akan dipercaya, dihormati, dan disenangi oleh orang lain.

Tanggung jawab bagi anak usia dini bukanlah perkara yang mudah. Dibutuhkan lingkungan belajar yang nyaman dan aman bagi anak serta pembiasaan dan ketekunan dari orang tua dan pendidik. Ketika anak belajar bertanggung jawab, maka anak bisa menunjukkan dirinya mampu dan mengontrol dirinya sendiri. Dengan demikian, perilaku tanggung jawab pada anak mampu tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Perilaku tanggung jawab pada anak dapat dimulai dari hal yang sederhana seperti yang dikemukakan oleh Anita Lie dan Sarah Prasasti (2004, hlm. 3) mengungkapkan bahwa perilaku tanggung jawab anak dapat

dimulai dari yang sederhana. Ketika dirumah seperti merapikan tempat tidurnya sendiri kemudian merapikan alat-alat permainan ketika telah digunakan, menggantungkan tas pada tempatnya, meletakkan sepatu pada tempatnya dan membantu tugas orang tua dengan cara membagi tugas. Sedangkan perilaku tanggung jawab yang dapat anak lakukan ketika di sekolah oleh anak usia dini diantaranya, mengembalikan barang ke tempat semula, menjaga barang yang dimilikinya, mengerjakan tugas sesuai instruksi dari pendidik, mengerjakan tugas dengan selesai, dan menghargai waktu ketika mengerjakan tugas. Dari perilaku tanggung jawab ini lah anak juga akan belajar bahwa hidup mempunyai konsekuensi terhadap diri, keluarga, dan masyarakat.

Berdasarkan jurnal penelitian Masruroh, Ulfiatul. E., (2019) menyatakan bahwa sikap tanggung jawab anak usia 5-6 tahun di di TK ABA Labbaik Among Putro III Yogyakarta itu bervariasi. Terdapat 5 orang anak yang sudah mampu mengembalikan barang ke tempat semula, terdapat 8 orang anak yang belum mampu mengembalikan barang ke tempat semula, terdapat 2 orang anak yang belum selesai mengerjakan tugas yang diberikan tetapi sudah mengumpulkan, dan terdapat salah satu anak yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Penelitian oleh Herlianti dan Samdani (2023) observasi awal, ditemukan data bahwa pemahaman dan penanaman karakter dalam sikap tanggung jawab pada setiap anak sudah diterapkan oleh para guru, namun masih ditemukan anak yang memang benar-benar harus diarahkan, karena belum menunjukkan sikap tanggung jawab.

Dari fenomena diatas menunjukkan bahwa masih terdapat perilaku sikap tanggung jawab masih rendah. Hasil pengamatan menunjukkan rendahnya anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, anak kurang menjaga barang miliknya sendiri, anak kurang menghargai waktu, dan anak tidak meletakkan kembali barang ke tempat semula. Perilaku tanggung jawab yang sering kali belum terlihat meningkat pada anak ketika berada disekolah berdasarkan pendapat Lickona (2013, hlm. 95) tanggung

jawab adalah sisi aktif moralitas, tanggung jawab meliputi peduli terhadap diri sendiri dan orang lain, memenuhi kewajiban, dan memberi kontribusi terhadap masyarakat, meringankan penderita orang lain menciptakan dunia yang lebih baik. Indikator perilaku tanggung jawab yang dapat dibentuk merujuk pada peduli terhadap diri sendiri dan orang lain dan memenuhi kewajiban diantaranya: (1) anak dapat menghargai waktu (2) anak mengerjakan tugas yang diberikan (3) anak menjaga barang miliknya sendiri (4) anak meletakkan kembali barang ke tempat semula.

Permasalahan yang sering kali terlihat yaitu rendahnya keempat indikator perilaku tanggung jawab ketika anak di sekolah. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor salah satunya kurangnya pembiasaan perilaku tanggung jawab ketika anak berada di rumah membuat kurangnya pembiasaan tersebut terbawa ke sekolah. Pendidik harus memberikan arahan secara berulang terkait ke empat indikator perilaku tanggung jawab. Namun, masih saja anak menghiraukan arahan dari pendidik ketika berada di sekolah.

Salah satu keberhasilan mendidik siswa adalah dengan cara memberikan tanggung jawab kepada anak dan memberikan kepercayaan kepada anak bahwa anak bisa melakukannya. Menurut Bobby Deporter, (dalam Waidi, 2006, hlm. 104) salah satu keberhasilan mendidik siswa adalah dengan cara memberinya tanggung jawab. Demikian juga Soedarsono, Soemarno (2002) dalam bukunya "*Character Building*" mengatakan bahwa karakter seseorang dapat dibentuk dengan pemberian tanggung jawab. Ketika mendidik siswa di sekolah pendidik hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik perhatian anak sehingga anak berantusias dalam proses pembelajarannya dan mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik. Metode pembelajaran merupakan bagian dan strategi instruksional, metode pembelajaran pun berfungsi sebagai cara untuk menyajikan, menguraikan, memberi contoh, dan memberikan latihan kepada anak untuk tujuan tertentu.

Metode pembelajaran adalah metode yang diterapkan oleh guru terhadap anak didiknya di dalam kelas dalam mencapai tujuan pembelajaran (Slameto, 2010). Penetapan tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi pendidik dalam memilih metode yang akan digunakan di dalamnya menyajikan materi pengajaran. Tujuan pembelajaran merupakan sasaran yang hendak dicapai pada akhir pengajaran, serta kemampuan yang harus dimiliki anak. Sasaran tersebut dapat terwujud dengan menggunakan metode-metode pembelajaran.

Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menyajikan pembelajaran kepada anak seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, penampilan, metode studi mandiri, pendidikan terprogram, latihan sesama teman, simulasi, karyawisata, induksi, deduksi, simulasi, studi kasus, pemecahan masalah, bermain peran, metode proyek dan masih banyak lagi. Masing – masing metode tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri. Metode dan kegiatan yang digunakan pendidik harus menyenangkan dan terdapat unsur tanggung jawab didalamnya untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab yang sudah dimiliki maupun yang belum dimiliki oleh anak sehingga anak tidak sadar bahwa dirinya sedang belajar.

Metode yang dapat digunakan pendidik adalah metode yang mengandung unsur kerja sama dan masing-masing anak memiliki tugas yang harus dipertanggung jawabkan, seperti metode pembelajaran berbasis proyek. Metode berbasis proyek adalah cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok (Moeslichatoen, 2014, hlm. 137). Proses pembelajaran melalui metode proyek dapat meningkatkan sikap tanggung jawab anak dikarenakan pada saat pelaksanaan proyek tanggung jawab diberikan kepada anak dan guru sebagai fasilitator serta memberikan pendapat ketika anak keliru dalam mengerjakan proyek. Selain itu metode proyek mengajarkan anak untuk bertanggung jawab akan tugasnya tanpa anak sadar bahwa anak sedang belajar bertanggung jawab.

Metode proyek merupakan pemberian tugas dalam bentuk pemecahan masalah yang dikerjakan secara kelompok kecil maupun seluruh anggota kelas, dimana masing-masing anak mempunyai tugas dan tanggung jawab akan tugas yang telah diberikan. Tugas yang diberikan pendidik adalah sebuah kegiatan proyek sederhana dimana proyek tersebut dipilih oleh anak sendiri dan dikerjakan secara berkelompok. Pendidik menciptakan situasi yang mengandung makna penting, yang memungkinkan berkembangnya kekuatan-kekuatan yang dimiliki anak dan perluasan minat anak serta pengembangan kreativitas dan tanggung jawab, baik secara perorangan maupun secara kelompok.

Menurut Yus Anita (2005, hlm. 192) metode proyek sebagai salah satu cara pemberian pengalaman belajar kepada anak. Anak langsung dihadapkan pada persoalan sehari-hari yang menuntut anak untuk melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan proyek yang diberikan. Berdasarkan dari aktivitas tersebut, anak memperoleh pengalaman yang akan membentuk sikap sebagai suatu kemampuan yang dimiliki.

Dengan metode pembelajaran berbasis proyek dapat memberikan kesempatan untuk mengembangkan dan melatih anak menerima tanggung jawab dan menggunakan kebebasan secara fisik maupun intelektual dalam menyelesaikan pekerjaannya. Metode proyek juga dapat melatih diri anak untuk mandiri dan percaya diri, menghargai teman, membangun sikap positif terhadap lingkungan dan bekerja bersama, serta melatih anak menerima tanggung jawab.

Kompasiana.com (2023) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek pada anak usia dini yang diterapkan di sekolah untuk memperbaiki problematik yang terjadi di dunia pendidikan. Dalam pembelajaran berbasis proyek anak akan melakukan penyelidikan melalui pertanyaan terbuka dan belajar menerapkan pengetahuan yang dimilikinya untuk menghasilkan suatu produk. Dengan pembelajaran ini, anak menjadi lebih aktif lagi dalam kegiatan pembelajaran karena anak terdorong untuk menjelajahi dan

meneliti lingkungannya. Anak juga akan belajar bertanggung jawab terhadap pekerjaan masing-masing. Hal ini memberikan peluang kepada setiap anak untuk dapat mengambil peran dan tanggung jawab dalam memecahkan masalah yang dihadapi kelompok.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tentang “Mengembangkan Perilaku Tanggung Jawab melalui Metode Pembelajaran Berbasis Proyek pada Anak Usia Dini”. Penelitian ini dilakukan karena diperlukannya perbaikan dari proses pembelajaran di RA. Perbaikan yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab anak terhadap tugas yang diberikan melalui pembelajaran berbasis proyek. Pembaharuan dari penelitian ini kegiatan proyek yang dilakukan berupa kegiatan yang menggunakan bahan dari barang bekas dengan tujuannya lainnya agar anak dapat menjaga lingkungan sejak dini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku tanggung jawab anak sebelum menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek pada anak usia dini?
2. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek pada anak usia dini?
3. Bagaimana perkembangan perilaku tanggung jawab anak setelah menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek pada anak usia dini?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi perilaku tanggung jawab anak sebelum menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek pada anak usia dini

2. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek pada anak usia dini
3. Untuk mengidentifikasi perilaku tanggung jawab anak setelah menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek pada anak usia dini

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis Secara teoritis hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat yaitu: sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan tanggung jawab anak usia dini melalui metode pembelajaran berbasis proyek.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi pendidik dapat menambah pengetahuan, menambah keterampilan guru dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran yang dapat meningkatkan perilaku tanggung jawab anak.
  - b. Bagi anak
    - 1) Anak usia dini mendapat pengalaman langsung untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab melalui metode pembelajaran berbasis proyek.
    - 2) Perilaku tanggung jawab akan meningkat ketika menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek ketika pembelajaran berlangsung pun anak tidak akan merasa bosan dan jenuh.
  - c. Bagi Lembaga  
Penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai faktor pendukung dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, memberikan sumbangan variasi pembelajaran dalam peningkatan profesionalisme guru, dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.